BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di sekolah dasar bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar Calistung (Membaca, menulis dan berhitung), Pengetahuan dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa yang sesuai dengan tingkat perkembangan serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan yang lebih tinggi, terkait dengan tujuan memberikan bekal kemampuan dasar baca tulis, maka pembelajaran Bahasa Indonesia disekolah dasar menjadi sangat penting, pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya pada tahap keberwacanaan (dikelas I dan Kelas II) tetapi juga pada tercapainya kemahiran wacana (di kelas-kelas tinggi) atau kelas III sampai dengan kelas VI.

Kurikulum Bahasa Indonesia umumnya bertujuan supaya siswa sekolah dasar telah mempunyai kemampuan Dasar dalam menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi, alat pengembangan ilmu pengetahuan , mempertinggi kemampuan berbahasa , dan menimbulkan sikap positif terhadap bahasa Indonesia, sebagai alat pemersatu dari beragam suku yang ada di indonesia[1]

[1] M.Ngalim Prowanto,*Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia*,(Jakarta,PT.Rosda Jayaputra,1997),h.3

Hakekat belajar bahasa Indonesia adalah belajar komunikasi, oleh sebab itu pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis.

Kemampuan membaca merupakan kebutuhan dasar, karena sebagian besar informasi disajikan dalam bentuk tertulis dan hanya dapat diperoleh melalui membaca. Untuk memahami berita disurat kabar, resep obat, menu makanan bahkan informasi visual dari televisi (TV) diperlukan kemampuan membaca. Keterampilan membaca menurut Sunardi,dkk (1997) meliputi membaca teknis (keterampilan konfigurasi, Analisis konteks, Penguasaan Kosa kata, Analisis Fonik, dan analisis struktural. Membaca pemahaman (Pengembangan Kosakata, pemahaman literal, pemahaman inferensial, membaca kritis atau evaluative, dan apresiasi). Membaca lancar adalah membaca secara lancar kalimat demi kalimat sesuai dengan keadaan kalimat itu. Membaca kalimat berita berbeda dengan membaca kalimat Tanya dan kalimat perintah. Dalam membaca lancar siswa dituntut untuk mengucapkan atau melafalkan kata dengan inotasi yang benar, dan hal ini perlu dilakukan secara individual, selanjutnya kegiatan membaca buku hanya sekedar mendorong siswa untuk membaca lancar, tetapi juga siswa memahami isi bacaan.

Meskipun tujuan akhir dari membaca adalah memahami isi bacaan, tujuan tersebut ternyata tidak semua siswa dapat mencapainya. Banyak anak yang dapat membaca dengan baik dan lancar tetapi tidak memahami isi bacaan tersebut, Memahami isi bacaan merupakan salah

satu aspek kemampuan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa kelas V Sekolah Dasar, melalui kegiatan inilah siswa memperoleh berbagai informasi secara aktif reseptif, dengan kemampuan memahami bacaan yang tinggi siswa dapat memperoleh informasi dalam waktu yang relatif singkat. Di kelas V sekolah dasar kemampuan memahami bacaan siswa ditandai dengan kemampuannya dalam memjawab pertanyaan berdasarkan teks dan menceritakan kembali isi bacaan yang dibacanya.[2]

Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Muara Durian Kabupaten Banjar, masih terlihat rendahnya kemampuan siswa dalam membaca hal tersebut dapat dilihat dari segi pemahaman yaitu ketika ditanyakan mengenai apa dan bagaimana cerita yang dibacanya siswa bingung dalam menjawab dan harus membaca kembali apa yang telah dibacanya, sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan memahami isi bacaan masih rendah.

Rendahnya kemampuan siswa dalam memahami bacaan disebabkan karena beberapa faktor baik itu faktor dari guru maupun siswa itu sendiri, salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan memahami bacaan adalah metode yang digunakan oleh guru masih konvensional, Dalam pembelajaran memahami bacaan biasanya siswa diberikan bacaan yang kemudian disuruh membaca dalam hati kemudian dilanjutkan dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan bacaan yang diberikan, sehingga tidak jarang siswa menjadi bosan dan kurang memperhatikan, apabila salah satu siswa diminta membaca, siswa

[2] Mulyono Abdurrahman,*Pendidikan Anak Berkesulitan Belajar*,(Jakarta,PT.Rineka Cipta,2003),h.201

lain banyak yang gaduh bermain sehingga apa yang dibaca siswa kurang disimak. Guru hanya menyuruh siswa membaca sendiri tanpa adanya pengamatan dari guru, dan guru terkadang tidak ikut membaca , akibatnya siswa kurang bersungguh-sungguh ketika disuruh membaca sendiri bahkan ada juga siswa yang membacanya hanya sekedar saja.

Salah satu tipe model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran memahami bacaan Wacana adalah model pembelajaran tipe Cooperative Integreted Reading Composition (CIRC), Model pembelajaran yang dirancang khsusus untuk pembelajaran membaca, menulis, dan seni berbahasa, Sedangkan Rahim mengatakan bahwa pendekatan pembelajaran kooperatif yang lebih cocok dengan pembelajaran membaca ialah model pembelajaran tipe Cooperative Integreted Reading Composition (CIRC), Menurut Slavin , Tujuan Utama model pembelajaran tipe Cooperative Integreted Reading Composition (CIRC) khususnya dalam menggunakan tim kooperatif ialah membantu siswa belajar membaca pemahaman yang lebih luas untuk kelas-kelas tinggi di sekolah dasar. Model pembelajaran tipe Cooperative Integreted Reading Composition (CIRC) ini mengintegrasikan antara pembelajaran membaca dan menulis secara bersamaan, Selain itu model pembelajaran tipe Cooperative Integreted Reading Composition (CIRC) ini bersifat kooperatif dimana dapat meningkatkan kerjasama antara siswa sehingga

semua siswa diarahkan untuk bekerja dan waktu pembelajaran menjadi lebih efektif.[3]

Di MIN Muara Durian Kabupaten Banjar, Kemampuan siswa kelas V dalam membaca wacana pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dirasakan masih rendah, rendahnya kemampuan siswa dalam membaca tersebut ditandai dengan kurangnya siswa dalam memahami bacaan, Hal ini terlihat ketika siswa ditanya kembali mengenai apa dan bagaimana bacaan wacana yang dibacanya siswa bingung dalam menjawab dan harus membaca kembali apa yang telah dibacanya. Menurut pengamatan yang dilakukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam membaca hanya 40 % dari jumlah siswa yang mampu menjelaskan kembali apa yang telah dibacanya secara runtut, 40 % yang mampu menyimpulkan isi bacaan dan hanya 25 % yang mengajukan pertanyaan dari isi bacaan tersebut, Sedangkan jika diberikan tes pemehaman dari siswa yang berjumlah 19 siswa hanya 10 siswa yang mendapatkan nilai di atas 60 artinya baru 53 % dari siswa yang menguasai bahan pembelajaran dan nilainya di atas kreteria ketuntatasan minimal (KKM), sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa memahami bacaan wacana masih rendah.

Dari latar belakang dan permasalahan tersebut, maka perlu kiranya untuk dilakukan suatu tindakan agar permasalahan tersebut dapat teratasi dan Kegiatan Pembelajaran menjadi lebih baik, khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia tentang memahami bacaan wacana siswa mempunyai

[3] .....?

kemampuan untuk menjelaskan apa yang telah dibacanya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran tipe Cooperative Integreted Reading Composition (CIRC) ini mengintegrasikan antara pembelajaran membaca dan menulis secara bersamaan, sehingga Penelitian Tindakan Kelas yang akan dilakukan berjudul: "MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMAHAMI BACAAN WACANA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN TIPE COOPERATIVE INTEGRETED READING COMPOSITION (CIRC) SISWA KELAS V MIN MUARA DURIAN KABUPATEN BANJAR,"

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang tersebut dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia dikelas masih berjalan menoton
2. Belum ditemukan strategi pembelajaran yang tepat
3. Belum ada kolaborasi antara guru dan siswa
4. Metode yang digunakan bersifat konvensional
5. Rendahnya prestasi siswa untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia

C. Perumusan Masalah

1. Apakah penerapan model *pembelajaran Tipe Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC) dapat meningkatkan kemampuan siswa memahami bacaan wacana pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V MIN Muara Durian Kabupaten Banjar?

2. Bagaimana Penerapan model pembelajaran *Tipe Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC) dapat meningkatkan kemampuan siswa memahami bacaan wacana pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V MIN Muara Durian Kabupaten Banjar?

D. Cara Memecahkan Masalah

Dari permasalahan yang dihadapi siswa yaitu kurang mampu memahami bacaan wacana dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, maka akan dilakukan tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Tipe Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC), Tindakan Kelas ini dilaksankan di MIN Muara Durian Kabupaten Banjar selama 2 siklus dengan 4 kali pertemuan.

E. Hipotesis Tindakan

1. Dengan diterapkan model pembelajaran *Tipe Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC) dapat meningkatkan kemampuan siswa memahami bacaan wacana dan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V MIN Muara Durian Kabupaten Banjar.

2. Dengan diterapkan model pembelajaran *Tipe Cooperative Integrated Reading Composition* (CIRC) dapat meningkatkan kemampuan siswa memahami bacaan wacana dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V MIN Muara Durian Kabupaten Banjar.

F. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

1. Guru dapat meningkatkan strategi dan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia

2. Siswa merasa dirinya mendapatkan perhatian dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, ide, gagasan, dan pertanyaan.

c. Siswa dapat bekerja secara mandiri maupun kelompok serta mampu mempertanggungjawabkan segala tugas individu maupun kelompok.

G. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

1. Guru

   a. Dapat mengembangkan pembelajaran membaca wacana pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui model pembelajaran *Tipe Cooperative Integreted Reading* Composition (CIRC).

   b. Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan efektivitas dan mengembangkan kemampuan professional untuk mengadakan perubahan, perbaikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MIN Muara Durian Kabupaten Banjar.

   c. Meningkatkan kinerja guru terutama melalui penerapan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Tipe Cooperative Integreted Reading Composition* (CIRC).

2. Siswa

   a. Menumbuhkan motivasi, meningkatkan aktivitas, dan memupuk kreatifitas serta penuh inisiatif siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

   b. Dapat menggunakan pengetahuan dan keterampilan membaca pada pembelajaran bahasa Indonesia.

   c. Meningkatkan kebermaknaan proses pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan model pembelajaran *Tipe Cooperative Integreted Reading Composition* (CIRC).

3. Sekolah

   a. Meningkatkan kualitas, pengelolaan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia.

   b. Hasil penelitian menjadi masukan bagi sekolah untuk menerapkan penelitian tindakan kelas dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia disekolah dasar.

   c. Bagi lembaga terkait, hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dalam mengembangkan pembinaan dan meningkatkan mutu profesionalisme tenaga pendidikan.